



Talangi Dana JBM Warga Keberatan

Program Jam Belajar Masyarakat 2017 Tak Berjalan

■ Serapan Dana Tahun Lalu Rendah

YOGYA, TRIBUN - Lurah Wirgunan, Suprihastuti menjelaskan bahwa program JBM pada tahun 2017 di wilayahnya tidak berjalan. Padahal, ia mengaku telah melakukan sosialisasi ke tiap RW untuk bisa menjalankan program JBM.

"Kendalanya, ya karena warga diminta menjalankan program terlebih dahulu menggunakan biayanya sendiri. Setelah kegiatan selesai, mereka bikin SRJ, baru dana bisa cair," ungkapnya, Kamis (1/2).

Hal tersebut dilakukannya menjadi salah satu penyebab tidak berlajarnya program JBM. Kemungkinan karena warga merasa berat bila harus menggunakan dana pribadi terlebih dahulu meskipun nantinya uang mereka akan dikembalikan.

"Makanya kami usul bagaimana kalau mekanismenya diganti, sehingga warga tak perlu lagi 'nalangi' dana hibah RW," bebernya.

● ke halaman 19

Warga Keberatan Talangi Dana

● Sambungan Hal 13

Sementara itu, disinggung mengenai program JBM untuk tahun ini, wanita yang akrab disapa Tuti tersebut mengatakan bahwa dana tersebut digunakan untuk keperluan sosialisasi dan untuk instruktur kegiatan belajar mengajar.

Pos di kecamatan

Camat Mergangsan Tyasning Handayani menjelaskan bahwa pos anggaran melalui kecamatan, pagu di kelurahan, dan pelaksanaan ada di RW.

"Sistemnya kalau ada kegiatan untuk keperluan JBM, dibuat dulu SPJ-nya, baru kemudian dananya turun dan diganti pada pelaksanaannya," terangnya.

Selama ini, kegiatan yang menggunakan anggaran JBM di wilayahnya meliputi pembelian alat tulis dan juga tutor untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak di sana.

Disinggung mengenai kendala dalam penyerapan anggaran JBM, Tyas mengaku bahwa tidak semua kelurahan melaksanakan kegiatan JBM.

"Misalkan untuk Brontokusuman JBM tidak masuk anggaran awal kemudian di APBD perubahan diusulkan, belum terserap semua dananya, dan ada yang beberapa sudah jalan dan ada yang tidak jalan," ungkapnya.

Basis desa

Sementara itu, kalangan legislatif telah menyetujui besaran anggaran yang digelontorkan untuk program Jam Belajar Masyarakat (JBM) di Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2018 sebesar Rp3 miliar.

Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto mengatakan, saat ini dana stimulan tersebut menempel pada Kecamatan. Ia berharap pada tahun 2019 anggaran program JBM dapat menempel pada stimulan RW.

"Dana Rp3 miliar ini dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan JBM dengan basis RW. Artinya, tiap RW mendapatkan alokasi anggaran Rp3 juta yang menempel di Kecamatan. Berdasarkan evaluasi tahun 2017 terungkap bahwa banyak yang tidak terserap dan dikembalikan ke kas daerah," jelasnya, Kamis (1/2).

Menurutnya, itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa di tahun anggaran 2019 diharapkan dana JBM menempel di stimulan RW.

"Anggaran Rp3 juta per RW kan bisa untuk berbagai kegiatan, seperti membayar guru les dan melengkapi sarpras (sarana prasarana, **Red**) pendukung semisal papan tulis dan alat tulis," terangnya. (kur)

Dianggapi
Diketahui
Pers

Lanjut

Relawan JBM Dapat Rp100 Ribu/bulan

GUNA mendukung pelaksanaan JBM supaya efektif, disepakati adanya rekrutmen 124 pendamping JBM dari relawan dan aktivis Kelompok Belajar Masyarakat (KBM) dengan honorarium sebesar Rp100 ribu per bulan yang bersumber dari DPA Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto menyatakan, daya dukung anggaran untuk kesuksesan program JBM ini didasari beberapa alasan.

● ke halaman 19

Relawan JBM Dapat Rp100 Ribu

● Sambungan Hal 13

Satu di antaranya adalah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang keberhasilannya sangat menentukan kehidupan anak di kemudian harinya.

"Lingkungan tempat tinggal merupakan ekosistem tempat anak tumbuh dan berkembang yang dapat memberi pengaruh besar pada proses pendewasaan anak," urainya.

Terlebih, lanjutnya, partisipasi keluarga dan kepedulian lingkungan terhadap pendidikan sangat penting untuk mendukung keselarasan program pendidikan dan kerja sama secara lebih luas demi keberhasilan pendidikan anak.

Modifikasi JBM

Sebelumnya, Sekda Kota Yogyakarta, Titik Sulastri berharap penerapan JBM masih harus ditingkatkan lagi. Terlebih saat ini pada saat jam belajar antara pukul 18.00-22.00, banyak terdapat program tayangan televisi yang digemari oleh anak-anak.

"Selama ini penerapan jam belajar masyarakat masih harus perlu dikukuhkan lagi, karena pada jam-jam tersebut banyak sekali program tayangan televisi yang disukai anak-anak," ujarnya.

Titik berharap JBM dapat mewujudkan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran di masyarakat. Menurutnya pada tahun 80-an, JBM dirasa berhasil diterapkan dalam masyarakat, sehingga perlu untuk dikukuhkan kembali dengan beberapa penyesuaian yang ada.

"Penerapan JBM perlu untuk dimodifikasi lagi, baik dari segi regulasi maupun pelaksanaannya. Salah satunya dengan diselenggarakannya lomba JBM," tutur Titik. (kur)

RP3 JUTA TIAP RW

■ Dewan setuju anggaran untuk program JBM tahun 2018 Rp3 miliar. Dana stimulan yang dulu menempel di Kecamatan, diharap nanti di RW

3JT

■ Tiap RW mendapatkan alokasi Rp3 juta yang menempel di Kecamatan. Tahun 2017 banyak dana tidak terserap dan dikembalikan ke kas daerah

■ Anggaran itu bisa untuk bayar guru les dan melengkapi sarana prasarana. Lurah Wirogunan sebut program JBM tahun 2017 di wilayahnya mandek

■ Kendalanya, warga pakai biayanya sendiri, bikin SPJ, baru dana bisa cair

■ Warga usul mekanismenya diganti, sehingga warga tak perlu lagi 'nalang'. Pos anggaran ada di kecamatan, lalu di kelurahan, dan pelaksana di RW

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1. Pendidikan 2. Kecamatan 3. Kelurahan	Netral Biasa	Segera <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
Plt. Kepala Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan 3. Kelurahan Wirogunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005